

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi variabel.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) masih tergolong rendah. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, runtut, dan mudah dipahami, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang koheren dan efektif dalam menyampaikan pesan. Selaras dengan Dalman (2016, hlm. 3), menyatakan, menulis adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui tulisan, dengan tujuan menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Artinya, aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Dengan demikian, keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh para pemelajar BIPA.

Permasalahan pada keterampilan menulis, terjadi pula di Bandung Independent School (BIS), terutama pada pemelajar BIPA 4. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis teks secara sistematis. Kesulitan yang ditemukan, yakni pemelajar BIPA 4 di BIS masih belum bisa sepenuhnya menentukan subjek, predikat, dan objek dalam suatu kalimat dengan tepat. Pemahaman struktur dalam suatu kalimat sangat penting karena menjadi dasar keterampilan menulis dan pemahaman terhadap suatu kalimat. Selaras dengan Sujanto (2022, hlm. 58), berpendapat bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit karena harus mempertajam kepekaan seseorang terhadap kesalahan-kesalahan, baik ejaan, struktur, maupun mengenai pemilihan kosakata. Artinya, menulis dapat dianggap kegiatan yang sulit karena memerlukan ketelitian saat kita menuangkan ide dan gagasan, selain itu perlu adanya ketelitian dalam memperbaiki ejaan, struktur, dan pemilihan kosakata. Diperkuat oleh Nurgiyantoro (2022, hlm. 249), bahwa kemampuan menulis memerlukan penguasaan terhadap aspek-aspek kebahasaan serta elemen

nonkebahasaan yang membentuk isi dari tulisan. Kedua komponen tersebut harus saling mendukung dan terintegrasi agar tulisan yang dihasilkan menjadi koheren dan terstruktur dengan baik. Maksud dari pernyataan tersebut yakni, dalam menulis memerlukan penguasaan unsur kebahasaan dan isi tulisan yang saling terkait. Kedua unsur itu harus terjalin dengan baik agar tulisan yang dihasilkan menjadi runtut dan terpadu. Dengan demikian, pemahaman struktur kalimat sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di BIS.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan terbatasnya media ajar BIPA yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan pada September 2024 di BIS bahwa media yang digunakan masih menggunakan media ajar autentik dan tidak interaktif. Selaras dengan Ellis (2005, hlm. 20), menyatakan bahwa kekurangan media autentik adalah materi tidak selalu selaras dengan tujuan pembelajaran tertentu, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa, misalnya materi autentik dari media umum, mungkin tidak relevan untuk pelajaran yang membutuhkan bahasa dalam konteks akademik. Dengan demikian, media ajar digital lebih unggul daripada media ajar autentik.

Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah *storyboard*. Media *storyboard* ini bisa mengalihkan perhatian pemelajar pada gambar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis BIPA 4 adalah *storyboard*. Pemanfaatan *storboard* sebagai media ajar dalam pembelajaran BIPA 4 dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan menulis. *Storyboard* yang terdiri dari serangkaian sketsa gambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis BIPA 4 untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Penggunaan *storyboard* membantu pemelajar BIPA memahami alur cerita atau proses yang ingin disampaikan, serta memfokuskan perhatian mereka pada konten visual yang memperkaya imajinasi dan ide dalam menulis. Dengan visual tersebut, pemelajar dapat mengembangkan ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan jelas dalam bentuk tulisan. Pemanfaatan media *storyboard* sangat relevan bagi pemelajar BIPA 4. Karena membantu memperjelas proses menuangkan ide kedalam tulisan dan meningkatkan keterlibatan serta kreativitas pemelajar BIPA dalam menulis.

Restu dkk dalam Hidayah dkk. (2023, hlm. 5), memaparkan sebagai berikut.

Storyboard adalah sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai naskah, melalui media *storyboard* kita dapat menyampaikan cerita pada orang lain dengan mudah, hal ini dikarenakan kita dapat menggiring khayalan yang dimiliki seseorang dengan mengikuti gambar-gambar yang disajikan, sehingga menghasilkan persepsi yang sama pada ide cerita kita.

Storyboard merupakan media yang efektif dalam menyampaikan ide cerita melalui visual. Dengan menyusun sketsa gambar secara berurutan sesuai naskah, *storyboard* memungkinkan kita untuk memvisualisasikan alur cerita dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

Indrawaty dalam Kulsum (2018, hlm. 6), menambahkan bahwa *storyboard* adalah serangkaian sketsa yang digunakan sebagai alat perencanaan untuk menggambarkan secara visual, alur cerita akan terungkap. Dengan demikian, *storyboard* dapat diimplementasikan sebagai media ajar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di BIS.

Penelitian-penelitian tentang *storyboard* sudah banyak dikaji Aisyah, dkk. (2021). Akbar Rizky (2024). Hidayah, dkk. (2023). Khulsum, dkk (2018). Serta Rustamana, dkk (2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *storyboard* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji pada keterampilan menulis hanya berfokus pada keterampilan berbicara. Penelitian lainnya hanya berfokus pada konteks pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga belum ada adaptasi khusus untuk konteks bahasa dan budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan media ajar berbantuan *storyboard* untuk Meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di Bandung Independent School. Jika hal ini tidak diteliti, dikhawatirkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di Bandung Independent School berisiko tidak mengalami peningkatan. Selain itu, pemelajar BIPA juga akan kesulitan dalam memahami struktur kalimat secara menyeluruh.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di Bandung Independent School. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi para pengajar BIPA

untuk menggunakan *storyboard* dalam pemilihan media ajar interaktif untuk proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh pemelajar BIPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik media ajar BIPA 4 dalam pembelajaran menulis yang saat ini digunakan di Bandung Independent School?
2. Bagaimana pengembangan media ajar BIPA 4 berbantuan *storyboard* untuk meningkatkan keterampilan menulis di Bandung Independent School?
3. Bagaimana kelayakan dan efektivitas media ajar berbantuan *storyboard* dalam meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di Bandung Independent School?

Rumusan masalah ini disusun untuk mengidentifikasi kondisi media ajar yang telah ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pemelajar BIPA dan memperkaya media ajar yang digunakan di BIS.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian kali ini adalah mengembangkan media ajar BIPA 4. Mekan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan karakteristik media ajar BIPA 4 dalam pembelajaran menulis yang saat ini digunakan di Bandung Independent School.
- b. Mendeskripsikan pengembangan media ajar BIPA 4 berbantuan *storyboard* untuk meningkatkan keterampilan menulis di Bandung Independent School.
- c. Menganalisis kelayakan dan efektivitas media ajar berbantuan *storyboard* dalam meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 di Bandung Independent School.

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan, terutama untuk para pengembang media ajar digital bagi keterampilan menulis pemelajar BIPA 4. Selain

itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam pembelajaran BIPA.

2. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi setiap lembaga pendidikan, terutama sekolah internasional ataupun institusi penyelenggara program BIPA dalam merancang media ajar digital.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri atas manfaat bagi peneliti, bagi pengajar, bagi pemelajar BIPA, dan bagi peneliti lain. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam peran media *storyboard* sebagai alat bantu dalam pembelajaran BIPA. Khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis. Penulis dapat mengasah kemampuan analisisnya dalam mengidentifikasi efektivitas media *storyboard* sebagai strategi pembelajaran.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat menjadikan panduan dalam menggunakan media *storyboard* sebagai strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Pengajar dapat memperoleh wawasan baru tentang cara merancang dan menerapkan media *storyboard* dalam kegiatan menulis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan produktif.

c. Bagi Pemelajar BIPA

Pemelajar BIPA dapat lebih mudah memahami ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan bantuan *storyboard*, gambar dapat memicu kreativitas, memperluas imajinasi, dan membantu pemelajar mengatasi kesulitan dalam menulis teks yang lebih kompleks. Selain itu, visualisasi melalui *storyboard* membantu pemelajar merangkai alur cerita lebih terstruktur. Dengan demikian, penggunaan *storyboard* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap dan terarah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji penggunaan *storyboard* atau media visual lainnya dalam pembelajaran BIPA, khususnya pada keterampilan menulis.

Dengan manfaat teoretis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menulis pada pemelajar BIPA 4 dan berkontribusi pada pengembangan bahasa Indonesia di ranah internasional.

D. Definisi Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk penjelasan konseptual dan teknis terhadap variabel yang diteliti agar dapat digunakan dalam memahami dan mengarahkan penelitian secara sistematis dan valid. Dengan adanya definisi yang jelas, peneliti dapat merumuskan indikator yang tepat untuk setiap variabel. Hal ini juga mempermudah proses pengumpulan dan analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Media Ajar Berbantuan *Storyboard*

Media ajar berbantuan *storyboard* merupakan media ajar digital yang digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis bagi pemelajar BIPA 4 di BIS. Media ini memadukan elemen visual dan naratif dalam bentuk sketsa berurutan yang membantu pemelajar untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara runtut dan kreatif. Dengan pendekatan visual yang menarik, *storyboard* mampu menstimulus imajinasi, meningkatkan motivasi pemelajar dalam menulis secara lebih efektif.

2. Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA 4

Keterampilan menulis pemelajar BIPA 4 merupakan kemampuan yang meliputi aspek ketepatan struktur dan pemilihan kata dalam suatu kalimat.

3. Bandung Independent School

Bandung Independent School merupakan variabel kontrol yang menjadi sasaran percobaan pengembangan media ajar berbantuan *storyboard* untuk meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA.